



## Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik

Nimatul Hikmah<sup>1</sup>, Irwani Zawawi<sup>2</sup>, Sri Suryanti<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gresik<sup>1</sup>, 61121; [nikmatulhikmah475@gmail.com](mailto:nikmatulhikmah475@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gresik<sup>2</sup>, 61121; [irwanizawawi@umg.ac.id](mailto:irwanizawawi@umg.ac.id)

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gresik<sup>3</sup>, 61121; [srisuryanti@umg.ac.id](mailto:srisuryanti@umg.ac.id)

### Abstract

*This research is a quantitative study that aims to determine the effect of the guided inquiry learning model on students' understanding of concepts. The research method used in this study is an experimental research method with a quasi-experimental design. The quasi form used is the pretest-posttest control group design. The subjects in this study were students of class VII-A and VII-B at MTs. An-Nuriyah. Class VII-A uses the guided inquiry learning model (experiment) while class VII-B uses the conventional learning model (control). The results showed that students' conceptual understanding in the experimental class (guided inquiry) was higher than that in the control class (conventional learning). This can be seen from the average test results of students' understanding of the concept in the experimental class was 83.67 while the average test result in the control class was 60.67. Likewise with the results of data analysis using two independent sample t-tests which show a sig value of  $0.000 < 0.05$ , it can be concluded that  $H_0$  is rejected, which means that there are differences in students' understanding of concepts using the guided inquiry learning model and conventional learning models. So it can be concluded that the guided inquiry learning model can influence students' understanding of concepts.*

**Keywords:** *influence, guided inquiry, conceptual understanding*

### Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep peserta didik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan desain *Quasi Eksperimental*. Bentuk *quasi* yang digunakan adalah *pretest-posttest control group desing*. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-A dan VII-B di MTs. An-Nuriyah. Kelas VII-A menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (eksperimen) sedangkan kelas VII-B menggunakan model pembelajaran konvensional (kontrol). Hasil penelitian menunjukkan pemahaman konsep peserta didik pada kelas eksperimen (inkuiri terbimbing) lebih tinggi dari pada kelas kontrol (pembelajaran konvensional). Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil tes pemahaman konsep peserta didik pada kelas eksperimen adalah 83,67 sedangkan rata-rata hasil tes pada kelas kontrol adalah 60,67. Begitu juga dengan hasil analisis data menggunakan uji-t dua sample independen yang menunjukkan nilai sig  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak yang artinya ada perbedaan pemahaman konsep peserta didik menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat berpengaruh terhadap pemahaman konsep peserta didik.

**Kata kunci:** *pengaruh, inkuiri terbimbing, pemahaman konsep*

## PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik jika model pembelajaran yang diterapkan dapat membantu peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik (Wulaningsih et al., 2012). Model pembelajaran yang diterapkan diharap mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman konsep materi yang diajarkan. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sangatlah penting (Suryanti et al., 2019); (Arifani & Suryanti, 2019). Sebagai salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dalam pembelajaran, pendidik memiliki peranan penting dalam penerapan model pembelajaran (Suryanti et al., 2022) yang dapat mendukung peserta didik belajar dengan aktif. Salah satu model yang dapat membantu adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Menurut (Wina Sanjaya, Haji, 2016).

Inkuiri adalah rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah. Menurut Massialas dalam (Matthew & Kenneth, 2013) model inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk maju selangkah demi selangkah dari mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi hipotesis, merumuskan masalah, mengumpulkan data, memverifikasi hasil, dan generalisasi kesimpulan. Sedangkan menurut (Wina Sanjaya, Haji, 2016). Model inkuiri memerlukan peran peserta didik dalam menyelesaikan masalah (Ngalimun, 2017). Model inkuiri terbimbing adalah suatu model pembelajaran *inquiry* yang didalam pelaksanaannya pendidik melakukan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada peserta didik.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing ini sangat efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep. Model ini digunakan bagi peserta didik yang belum berpengalaman belajar dengan model inkuiri. Adapun sintaks model pembelajaran inkuiri menurut (Trianto, 2007) adalah: 1) Mengajukan pertanyaan atau permasalahan, 2) Merumuskan hipotesis, 3) Merancang percobaan, 4) Melakukan percobaan untuk perolehan data, 5) Mengumpulkan dan menganalisis data, 6) Membuat kesimpulan. Kelebihan pada model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah pendidik tidak melepaskan begitu saja peserta didiknya dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik yang memiliki pemahaman konsep rendah merasa terbantu dengan pembelajaran dan peserta didik yang kemampuan pemahaman konsepnya tinggi tidak memonopoli pembelajaran.

Dalam pembelajaran peserta didik dituntut untuk mengetahui pemahaman konsep matematika dengan baik (Suryanti et al., 2017). Pemahaman konsep adalah salah satu aspek yang harus dimiliki setiap peserta didik (Arends et al., 2008). Menurut (Masitoh & Prabawanto, 2016) pemahaman konsep adalah sebuah tahapan penting dalam belajar matematika. (Mawaddah & Maryanti, 2016) menyatakan bahwa peserta didik harus memiliki pemahaman konsep secara tepat dalam pembelajaran matematika. Peserta didik mampu memahami konsep dengan baik jika pada saat proses pembelajaran peserta didik diberi kesempatan untuk mengkonstruksikan konsep matematika, sehingga peserta didik tidak hanya diberi materi abstrak. Pemahaman konsep dapat dilakukan melalui rancangan pembelajaran yang menarik (Radiusman, 2020). Pemahaman konsep adalah proses, pembuatan, cara memahami ide-ide materi pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui, tetapi mampu mengungkapkan kembali suatu konsep yang mudah dimengerti dan dapat mengaplikasikannya (Pranata, 2016). konsep adalah dasar untuk bernalar dan berkomunikasi dengan baik dan benar karena mereka memiliki pemahaman konsep yang dikomunikasikan. Menurut (Ramadani, & Yanti, 2019) pemahaman konsep bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menerima konsep dasar matematika yang diterima.

Menurut peraturan Dirjen Dikdasmen Nomor 506/C/Kep/PP/2004 dalam (Agustin, 2019), merinci indikator pemahaman konsep matematis ada tujuh yaitu: 1) Menyatakan ulang sebuah konsep, 2) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, 3) Memberi contoh dan non contoh dari suatu konsep, 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, 6) Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu, 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Hal ini menjadikan alasan penting mengapa pemahaman konsep sangat dibutuhkan dalam pembelajaran.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu penelitian oleh (Purwasih, 2015), dengan judul “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis dan *Self Confidence* Siswa MTs di Kota Cimahi Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing” penelitian ini menghasilkan peningkatan pemahaman matematis kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, sebagian peserta didik yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing mendapatkan

*self confidence* yang lebih baik secara signifikan. Penelitian kedua dilakukan oleh (Rofiq Mahfur, 2018) dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Generatif Dipadukan dengan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Kelas VIII” penelitian ini menghasilkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan model pembelajarana inkuiri terbimbing lebih efektif dari pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian yang ketiga oleh (Yanda et al., 2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa.

Berdasarkan uraian diatas, model pembelajaran inkuiri terbimbing diperkirakan dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk menyusun penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik”.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Arikunto,2010). Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, dengan desain *quasi experiment* (eksperimen semu). Penelitian eksperimen semu dapat dilakukan untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan dari perlakuan berbeda yang diberikan pada masing-masing kelompok yang mana peneliti tidak mengontrol semua variabel dan kondisi eksperimen secara kuat. Bentuk *quasi experiment* yang digunakan adalah *pre-test – post-test control group desing*.

Desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Desain Penelitian

<i>Group</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
E	$O_1$	×	$O_2$
K	$O_1$		$O_2$

Keterangan:

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

X : Perlakuan

$O_1$  : Pre-test pemahaman konsep peserta didik

$O_2$  : Post-test pemahaman konsep peserta didik

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2010). Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-A dan kelas VII-B di MTs. Aan-nuriyah. Jumlah peserta didik setiap kelas adalah 24 peserta didik. Dari kedua kelas tersebut kelas VII-A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-B sebagai kelas kontrol. Kelas VII-A sebagai kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Sedangkan kelas VII-B sebagai kelas kontrol akan diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.

Instrumen penelitian adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan alat bantu. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pemahaman konsep peserta didik. Hal ini bertujuan agar pemahaman konsep peserta didik dalam menyelesaikan soal dapat terlihat. Terdapat dua tes pemahaman konsep yakni pre-test dan post-test. Soal tes disusun dalam bentuk uraian dengan materi aritmetika sosial dengan banyak soal 5 butir. Adapun tujuh indikator pemahaman konsep menurut Dirjen Dikdasmen Nomor 506/C/Kep/PP/2004 dalam (Agustin, 2019), yaitu menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek tertentu sesuai dengan konsep matematika, memberikan contoh dan non contoh dari suatu konsep, menyajikan konsep dengan berbagai bentuk representasi, mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep, menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu, mengaplikasikan konsep atau algoritma ke dalam pemecahan masalah. Soal tes pemahaman konsep tersebut telah divalidasi oleh dosen pendidikan matematika dan guru mata pelajaran matematika dari sekolah tempat peneliti melakukan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah tes yang disusun sudah sesuai dengan materi yang disampaikan.

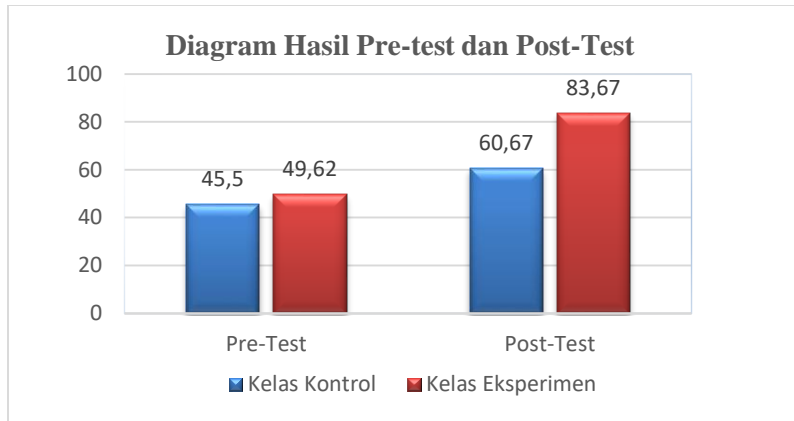
Data pada penelitian ini adalah skor tes pemahaman konsep peserta didik. Tes pemahaman konsep peserta didik yang telah disusun dan divalidasi dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Terdapat dua tahap tes yaitu pre-test dan post-test. Pre-tes dilakukan sebelum kedua kelas memulai pembelajaran pada materi aritmetika sosial. Sedangkan post-test dilakukan setelah

kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah siswa diberikan tes pemahaman konsep selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang diajukan. Sebelum melakukan uji hipotesis data terlebih dahulu di uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t jika populasi berdistribusi normal dan uji *mann-whitney* jika populasi tidak berdistribusi normal. uji t atau uji beda dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model pembelajaran konvensional. Jika terdapat perbedaan maka terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep peserta didik.

## HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini kelas VII-A dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing (eksperimen) dengan jumlah 24 peserta didik dan kelas VII-B dengan model pembelajaran konvensional (kontrol) dengan jumlah 24 peserta didik. Sebelum dilakukan perlakuan terhadap kedua kelas, tindakan awal yang dilakukan adalah melakukan pretest. Hasil pretest yang didapatkan peserta didik menunjukkan pemahaman konsep peserta didik pada materi aritmetika sosial masih dikatakan kurang. Nilai rata-rata yang didapat pada pretest kelas eksperimen adalah 49,62. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah 45,5. Dari data tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata dari kedua kelas masih tergolong rendah.

Setelah pretest dilakukan langkah selanjutnya adalah melakukan pembelajaran pada kedua kelas. Kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional sedangkan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dilakukan seperti biasa pendidik melakukan pembelajaran. Sedangkan pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Setelah dilakukan pembelajaran pada kedua kelas tersebut dilakukan posttest untuk mengukur pemahaman konsep peserta didik. Nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen adalah 83,67 sedangkan rata-rata pada kelas kontrol adalah 60,67. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan perlakuan terdapat peningkatan dari pretest ke posttest. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Rata-rata hasil tes pre-test dan post-test pemahaman konsep peserta didik

Uji homogenitas dilakukan untuk meyakinkan bahwa kelas-kelas yang digunakan mempunyai varians yang berasal dari populasi yang homogen. Data yang digunakan dalam uji homogenitas adalah data hasil pre-test. Untuk uji homogenitas menggunakan alat bantu SPSS 15.0 yaitu uji *Test Homogeneity of Variances*.

**Tabel 2.** Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.000	1	46	1.000

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Sig. Based on Mean adalah 1,000. Karena nilai sig. 1,000 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians data hasil pre-test pemahaman konsep peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen.

Setelah data dinyatakan homogen dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan sebagai syarat uji hipotesis. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa program SPSS 15.0 yaitu dengan uji normalitas *Test of Normality*.

**Tabel 3.** Uji Normalitas

Tests of Normality

Group	Kolmogorov-Smirnov(a)		
	Statistic	df	Sig.

<b>Nilai</b>	<b>Kelas Kontrol</b>	.158	24	.125
	<b>Kelas Eksperimen</b>	.169	24	.074

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas di atas diperoleh  $\text{sig} > 0,05$ . Karena nilai sig kelompok kelas kontrol yaitu kelas dengan model pembelajaran konvensional  $\text{sig} 0,125 > 0,05$  dan kelompok eksperimen yaitu kelas dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing  $\text{sig} 0,074 > 0,05$ . Maka disimpulkan bahwa data dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Karena data berdistribusi normal maka digunakan uji statistik parametrik yaitu uji  $t$ . Dalam penelitian ini, perhitungan uji  $t$  dilakukan menggunakan alat bantu SPSS 15.0 yaitu dengan uji *Independent-Sample t Test*.

**Tabel 4.** Uji Hipotesis  
Independent Samples Test

		Leven's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		f	Sig.	t	df	Sig.(2-tailed)
<b>Hasil Tes Pemahaman Konsep</b>	<b>Equal variances assumed</b>	23.069	.000	-5.692	46	.000
	<b>Equal variances not assumed</b>			-5.692	32.076	.000

Berdasarkan Tabel 4 Hasil uji  $t$  Dua Sampel Independent, diperoleh nilai  $0,000 < 0,05$ , maka disimpulkan bahwa ada perbedaan pemahaman konsep peserta didik antara model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian di MTs. An-Nuriyah dapat dikatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep peserta didik. Hal tersebut dilihat dari hasil tes pemahaman konsep pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan hasil sig uji *Independent-Sample t Test*  $< 0,05$ .



## **PEMBAHASAN**

Tahap pertama pada penelitian ini adalah melakukan pre-test terhadap subjek penelitian. Hasil yang diperoleh dari pre-test digunakan sebagai uji homogenitas apakah kedua kelas merupakan kelas yang homogen. Pada Tabel.2 didapatkan bahwa kedua kelas berasal dari populasi yang homogen. Dari hasil tersebut peneliti membagi kelas VII-A sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing, sedangkan kelas VII-B sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Pada pertemuan selanjutnya peneliti melakukan pembelajaran kepada masing-masing kelas.

Pada kelas eksperimen dengan model inkuiri terbimbing (eksperimen) diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD dikerjakan secara berkelompok, dimana LKPD disusun sesuai dengan indikator pemahaman konsep dan langkah pengerjaan sesuai dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Pada tahap pertama mengajukan pertanyaan atau permasalahan peserta didik dengan aktif bertanya mengenai materi yang akan dibahas dan dapat memahami permasalahan yang disajikan pada LKPD. Pada tahap kedua yakni merumuskan hipotesis pada tahap ini peserta didik dapat menentukan penyelesaian dari permasalahan yang disajikan sesuai dengan langkah-langkah pada LKPD. Tahap selanjutnya yakni Merancang percobaan, dan melakukan percobaan untuk perolehan data pada tahap ini peserta didik menemukan bermacam-macam bentuk penyelesaian sesuai dengan pemahaman konsep masing-masing peserta didik. Tahap selanjutnya yakni Mengumpulkan dan menganalisis data pada tahap ini beberapa peserta didik masih bingung dalam menggunakan rumus karena peserta didik cenderung kurang teliti dalam merumuskan hipotesis. Tahap yang terakhir yakni membuat kesimpulan. Pada tahap ini peserta didik dengan mudah menulis hasil penyelesaian yang didapatkan. Setelah pembelajaran peserta didik merasa bahwa penyelesaian masalah yang disajikan dapat diselesaikan dengan mudah sesuai dengan tahapan yang ada pada LKPD. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat membantu pemahaman konsep peserta didik.

Pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional, peserta didik menerima penjelasan dari peneliti. Menekankan pembelajaran yang menekankan penghafalan rumus dan menghitung yang menyebabkan peserta didik kurang memahami konsep (Handayani, 2015). Peserta didik cenderung menunggu arahan dari peneliti untuk menyelesaikan masalah yang

disajikan. Peserta didik tidak dapat menggunakan konsep-konsep yang telah diajarkan tanpa bantuan peneliti. Hal ini tentu berpengaruh terhadap hasil yang dihasilkan peserta didik.

### **SIMPULAN, DISKUSI, DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan peneliti menguraikan simpulan mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep peserta didik yang dilakukan di MTs. An-Nuriyah. Nilai rata-rata yang dihasilkan peserta didik saat pre-test adalah 45,5 pada kelas kontrol dan 49,62 pada kelas eksperimen. Dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep peserta didik masih dalam kategori rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Pujiastuti et al., 2021). membuktikan bahwa pemahaman konsep matematis peserta didik masih rendah.

Berdasarkan hasil pre-test yang diperoleh maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (eksperimen) dan model pembelajaran konvensional (kontrol). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. setelah dilakukan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing dilakukan post-test dan didapatkan hasil rata-rata 83,67 pada kelas eksperimen dan 60,67 pada kelas kontrol. Dapat dikatakan hasil pemahaman konsep peserta didik menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil post-test peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Rini, 2016) dengan penelitian “Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Model Pembelajaran Inkuiri”, hasil penelitiannya menunjukkan ada interaksi antara model pembelajaran inkuiri dengan pemahaman konsep. Juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanda et al., 2019). dengan penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa”, dengan hasil penelitian terdapat pengaruh model inkuiri terhadap pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t yang menunjukkan  $\text{sig } 0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak yang artinya ada perbedaan pemahaman konsep peserta didik menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat berpengaruh terhadap pemahaman konsep peserta didik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, N. M. (2019). Kemampuan Penalaran Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Core and Pairs Check (CPC) Pada Materi Statistika Siswa Kelas XI MA Ma'arif NU Jenggawah. *JPM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 47. <https://doi.org/10.33474/jpm.v5i1.2629>
- Arends, R. I., Soetjipto, H. P., & Soetjipto, S. M. (2008). *Learning to teach = Belajar untuk mengajar / Richard I. Arends* (7th ed.). Pustaka Pelajar.
- Arifani, Y., & Suryanti, S. (2019). The Influence of Male and Female ESP Teachers' Creativity toward Learners' Involvement. *International Journal of Instruction*, 12(1), 237–250.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik* (Ed. Rev.20). Rineka Cipta.
- Handayani, H. (2015). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman Dan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 1(1), 142–149. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v1i1.20>
- Masitoh, I., & Prabawanto, S. (2016). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika dan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Eksploratif. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 7(2), 186. <https://doi.org/10.17509/eh.v7i2.2709>
- Matthew, B., & Kenneth, I. O. (2013). a Study on the Effects of Guided Inquiry Teaching Method on Students Achievement in Logic. *International Researcher*, 2(1), 135–140.
- Mawaddah, S., & Maryanti, R. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 76–85. <https://doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2292>
- Ngalimun. (2017). *Strategi dan Pembelajaran*.
- Pranata, E. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(1), 34. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.80>
- Pujiastuti, H., Haryadi, R., & Solihati, E. (2021). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Pada Materi Aljabar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 63. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i1.3392>

- Purwasih, R. (2015). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Dan Self Confidence Siswa MTs Di Kota Cimahi Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Ilmiah STKIP Siliwangi Bandung*, 9(1), 16–25.
- Radiusman, R. (2020). Studi Literasi: Pemahaman Konsep Anak Pada Pembelajaran Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8>
- Ramadani, & Yanti, J. H. (2019). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi SPSS Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa. Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah.*
- Rini, E. S. (2016). Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Model Pembelajaran Inkuiri. *E-Jurnal Mitra Sains*, 4(2), 20–29.
- Rofiq Mahfur. (2018). Efektifitas Model Pembelajaran Generatif Dipadukan Dengan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Smp/Mts Kelas VII. *Energies*, 6(1), 1–8.
- Suryanti, S., Arifani, Y., Zawawi, I., & Fauziyah, N. (2019). Student's engagement behaviour and their success in Abstract algebra: Structural equation modelling approach. *Journal of Physics: Conference Series*, 1188(1), 012105.
- Suryanti, S., Khikmiyah, F., Zawawi, I., & Fauziyah, S. (2017). Peningkatan penguasaan konsep matriks melalui model pembelajaran kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS). *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 21(1), 14–27. <http://journal.umg.ac.id/index.php/didaktika/article/view/96>
- Suryanti, S., Nusantara, T., Parta, I. N., & Irawati, S. (2022). Problem-based task in teacher training program: Mathematics teachers' beliefs and practices. *Journal on Mathematics Education*, 13(2), 257–274.
- Trianto. (2007). Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. In *Book Xvi; 170Hlm; 13 X 21 Cm.* Prestasi Pustaka.
- Wina Sanjaya, Haji, 1962-. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (1 cetakan). Prenadamedia.
- Wulaningsih, S., Prayitno, B. A., & Probosari, R. M. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Ditinjau Dari Kemampuan

Akademik Siswa Science Process Skills Viewed From Student ' S Academic. *Pendidikan Biologi*, 4(2), 33–43. <https://doi.org/10.1161/RES.0b013e31821e0b53>

Yanda, K. O., Jumroh, J., & Octaria, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 2(1), 58–67. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v2i1.3428>